

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di tahun 2023 ini, worldtop20.org mengurutkan peringkat pendidikan di dunia. Terdapat 203 negara yang tercantum dalam pemeringkatan tersebut. Di posisi pertama ada Denmark, lalu disusul oleh Korea Selatan di posisi kedua, dan Netherlands di peringkat ketiga. Sementara itu, Indonesia ada di urutan ke-67 dari 203 negara. Urutan Indonesia berdampingan dengan Albania di posisi ke-66 dan Serbia di peringkat ke-68.¹

Berdasarkan peringkat tersebut, pendidikan di Indonesia perlu adanya pembenahan dan upaya peningkatan mutu. Mutu pendidikan adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin². Mutu pendidikan adalah kemampuan sistem pendidikan, baik dari segi pengelolaan maupun dari segi proses pendidikan itu sendiri, di arahkan secara efektif untuk meningkatkan nilai tambah dari faktor-faktor input (besarnya kelas sekolah, guru, buku pelajaran, situasi belajar dan kurikulum, manajemen sekolah, keluarga) agar menghasilkan out-put setinggi-tingginya.³

¹[https://www.idntimes.com/life/education/nisa-zarawaki/peringkat-pendidikan dunia2023? Page=all](https://www.idntimes.com/life/education/nisa-zarawaki/peringkat-pendidikan-dunia2023? Page=all) diunduh tanggal 19 Pebruari 2023.

² Mujamil Qomar, Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru dalam Pengelolaan Pendidikan Islam (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 206

³ <https://kepegawaian.uma.ac.id/pengertian-mutu-pendidikan/> diunduh tanggal 19 Pebruari 2023.

Upaya peningkatan mutu Pendidikan dapat dilakukan dengan mengimplementasikan Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Berdasarkan hasil penelitian. Khoirul Anwar memberikan kesimpulan dari hasil penelitiannya bahwa “Upaya peningkatan mutu Pendidikan di Lembaga Pendidikan Islam (madrasah) dapat dilakukan dengan memperkuat system penjaminan mutu Pendidikan di madrasah yang antara lain melalui penataan kelembagaan dengan manajemen yang efektif dan efisien, peningkatan kompetensi manajerial kepala madrasah, peningkatan proses pembelajaran dan penyediaan sarana dan prasarana”⁴ Selanjutnya dari hasil penelitian Darmaji dkk disimpulkan bahwa “Dampak implementasi penjaminan mutu internal yang dilaksanakan SD Plus Al-Kautsar Kota Malang yakni, predikat atau prestasi sekolah telah diraih baik yang berskala nasional maupun internasional serta citra sekolah yang meningkat sehingga loyalitas pelanggan atau orangtua siswa terjaga”⁵ Dari kedua hasil penelitian ini menunjukkan betapa pentingnya implementasi SPMI untuk meningkatkan mutu Pendidikan dan menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan pendidikan.

Permasalahan pendidikan di Indonesia sudah menjadi salah satu hal yang paling disorot sejak lama. Sistem pendidikan nasional cenderung menempatkan porsi pengajaran lebih besar daripada porsi pendidikan, sehingga kegiatan pendidikan cenderung diidentikkan dengan proses peningkatan

⁴ Khoirul Anwar. *Peran Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan dalam meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah*. Vol 1 No 1 Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam. 2018.

⁵ Darmaji dkk. *Sistem Penjaminan Mutu Internal Sekolah di Satuan Pendidikan Dasar*. Vol 5 No 2. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara. 2020.

kemampuan, keterampilan, dan kecerdasan belaka. Sementara itu urusan pembentukan kepribadian unggul dan budaya mutu belum diperhatikan secara mendasar.⁶ Ketidakseimbangan porsi ini antara lain disebabkan oleh banyaknya mata pelajaran dan padatnya materi yang harus diberikan kepada para peserta didik, sehingga waktu pembelajaran tersita habis oleh kegiatan untuk menyampaikan materi (transfer pengetahuan) saja dan tugas pokok lainnya, yaitu meningkatkan pertumbuhan dan kualitas kepribadian peserta didik menjadi terabaikan.⁷

Kondisi tersebut apabila tidak tertangani dengan baik akan sangat berpengaruh terhadap upaya-upaya peningkatan mutu pendidikan dan menyebabkan rendahnya mutu pendidikan. Permasalahan rendahnya mutu pendidikan ini hampir dialami oleh semua Lembaga Pendidikan. Salah satunya adalah yang terjadi di MAN 2 Cirebon.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan beberapa siswa dan guru serta beberapa orangtua siswa, terdapat permasalahan yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan MAN 2 Cirebon yaitu (1) Tiga tahun terakhir rata-rata lulusan yang diterima di PTN sekitar 38.75 %; (2) Dengan kondisi 90% siswa tinggal di pondok pesantren, motivasi belajar siswa di kelas rendah karena siswa cenderung lebih mengutamakan pelajaran di pondok; (3) Masih terdapat 25,15 % guru tidak membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (4) Sebagian besar guru dalam melaksanakan proses

⁶ Elvira. *Faktor Penyebab Rendahnya Kualitas Pendidikan dan Cara Mengatasinya (Studi pada : Sekolah Dasar di Desa Tonggolobibi)*. Vol. 16. IQRA Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kelslaman. 2021. Hal. 94.

⁷ Ibid. hal. 94

pembelajaran yang tidak menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dari pertemuan ke pertemuan cenderung menggunakan metode pembelajaran yang monoton itu-itu saja sehingga berdampak pada kurangnya motivasi belajar siswa; (5) Sebagian besar siswa mengeluh kurangnya pembelajaran praktik ((a) Fisika, Kimia dan Biologi bagi Siswa program IPA; (b) Ekonomi dan Geografi bagi siswa Program IPS; (c) Bahasa bagi siswa Program Bahasa; dan (d) Bidang Agama bagi siswa Program Keagamaan); (6) Kurangnya kesempatan bagi guru untuk meningkatkan kompetensinya dengan mengikuti kegiatan MGMP, Seminar, Workshop atau Diklat; (7) Masih ada pengelola yang menggunakan anggaran tidak membuat laporan kegiatan dan keuangan; (8) Sekitar 45% orangtua siswa belum melunasi biaya sumbangan peningkatan mutu pendidikan dan menganggap bahwa madrasah tidak transparan dalam pengelolaannya; dan (9) Sekitar 45% siswa prestasi belajarnya masih di bawah KKM, hal ini bisa dilihat nilai prestasi belajar PAS (Penilaian Akhir Semester) sebelum dilakukan remedial. (Dokumen hasil observasi dan wawancara sebelum melakukan penelitian).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis beranggapan bahwa permasalahan tersebut timbul karena beberapa faktor diantaranya (1) Kebijakan mutu (Quality Policy); (2) Manajemen pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan (3) Sistem Evaluasi SPMI di MAN 2 Cirebon.

Pertama, kebijakan mutu. Kebijakan mutu menurut ISO 9001:2008 adalah kebijakan resmi dan tertulis dari pimpinan puncak perusahaan tentang komitmen perusahaan dalam memperhatikan dan mempertimbangkan aspek-

aspek mutu dalam aktifitas keseharian organisasi atau perusahaan.⁸ Kebijakan mutu menurut ISO 9001:2005 adalah tujuan dan arahan sebuah organisasi secara menyeluruh yang terkait dengan mutu yang dinyatakan secara resmi oleh pimpinan puncak. Dalam konteks mutu di madrasah, bentuk dari kebijakan mutu ini adalah Visi, Misi, Strategi dan Sasaran Madrasah.

Kedua, Manajemen pelaksanaan SPMI. Manajemen adalah seni mengatur dan merencanakan sesuatu guna mencapai sebuah tujuan.⁹ Kaitannya dengan SPMI, manajemen adalah proses, prosedur dan kebijakan SPMI dilaksanakan sesuai dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas.

Ketiga, Sistem Evaluasi SPMI. Sistem Evaluasi SPMI ini dilakukan untuk memastikan bahwa pelaksanaan peningkatan mutu berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun. laporan dari hasil evaluasi adalah pemenuhan 8 SNP, dan hasil implementasi dari rencana aksi.

Berdasarkan ketiga faktor yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian terhadap Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di MAN 2 Cirebon. Adapun judul dari penelitian ini adalah “Implementasi Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 2 Cirebon”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi suatu masalah merupakan proses merumuskan permasalahan-permasalahan yang akan diteliti. Tujuan dari identifikasi

⁸ <https://money.kompas.com/read/2022/02/09/072757826/apa-itu-manajemen-pengertian-fungsi-dan-tujuannya?page=all/> diunduh tanggal 19 Pebruari 2023.

⁹ <https://manajemen.uma.ac.id/2021/12/apa-itu-tata-kelola--yang-baik/> diunduh tanggal 19 Pebruari 2023.

masalah adalah agar penelitian yang akan dilakukan menjadi terarah dan cakupan yang akan di atas menjadi tidak terlalu luas, serta untuk memudahkan dalam proses selanjutnya dan memudahkan penulis dalam proses penelitian. Bagi penelitian yang berangkat dari masalah faktual (yang benar ada di suatu organisasi atau lingkungan tertentu), maka masalah ini harus di identifikasikan. Identifikasi, artinya memerinci masalah sehingga dapat diketahui dengan jelas. Identifikasi sebaiknya disertai dengan data yang mendukung.¹⁰

Berdasarkan latar belakang masalah, maka diperoleh masalah yang akan diteliti dan diidentifikasi bahwa mutu pendidikan MAN 2 Cirebon dipengaruhi beberapa hal sebagai berikut.

1. Kebijakan Mutu MAN 2 Cirebon;
2. Manajemen pelaksanaan SPMI MAN 2 Cirebon;
3. Sistem Evaluasi SPMI MAN2 Cirebon.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dibuat untuk memusatkan penelitian dan mengerucutkan pokok- pokok masalah yang ditemukan peneliti pada identifikasi masalah. Karena adanya keterbatasan, baik tenaga, dana, dan waktu, dan supaya hasil penelitian lebih terfokus, maka peneliti tidak akan melakukan penelitian terhadap keseluruhan yang ada pada obyek atau situasi sosial tertentu, tetapi perlu menentukan fokus.¹¹

¹⁰ Juliansyah Noor. *Metodologi Penelitian*. Cetakan ke-2. (Jakarta: Kencana, 2012), 15

¹¹ Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2018), 290

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka peneliti membatasi masalah pada manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di MAN 2 Cirebon

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu titik fokus dari sebuah penelitian yang hendak dilakukan, mengingat penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pada setiap pertanyaan. Maka dari itu perlu dirumuskan dengan baik, sehingga dapat mendukung untuk menentukan jawaban pada pertanyaan. Rumusan masalah merupakan pertanyaan penelitian, yang jawabannya dicarikan melalui penelitian.¹²

Sesuai dengan batasan masalah dalam penelitian yaitu manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di MAN 2 Cirebon, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah

1. Bagaimana SPMI yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan di MAN 2 Cirebon?
2. Bagaimana manajemen SPMI di MAN 2 Cirebon?
3. Bagaimana pengaruh manajemen SPMI terhadap peningkatan mutu pendidikan di MAN 2 Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka dalam tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

¹² Ibid, 290

1. Menganalisis SPMI yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan di MAN 2 Cirebon.
2. Menganalisis manajemen SPMI di MAN 2 Cirebon.
3. Menganalisis pengaruh manajemen SPMI terhadap peningkatan mutu pendidikan di MAN 2 Cirebon.

F. Manfaat Penelitian

Bila tujuan penelitian di atas dapat dicapai, setidaknya penelitian ini akan memberikan manfaat praktis dan manfaat teoretik. Secara praktis hasil penelitian ini berguna :

1. bagi para pemimpin/kepala sekolah/madrasah sebagai bahan informasi untuk dapat memahami hal-hal yang berkaitan dengan SPMI mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi SPMI.
2. bagi para pelaku pendidikan hasil penelitian ini merupakan sumbangan untuk meningkatkan mutu pendidikan.
3. bagi para pengambil keputusan, merupakan bahan masukan dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan yang berakar dari pengelolaan SPMI.

Kegunaan teoritis dari hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan bagi ilmu administrasi pendidikan, dan teori organisasi atau lembaga khususnya berkaitan dengan perilaku individu dalam organisasi atau lembaga. Temuan-temuan ini dapat dijadikan bahan pengembangan teoretik, atau dijadikan bahan kajian untuk mengkaji berbagai teori yang selama ini telah terakumulasi, sehingga dapat melahirkan kembali temuan ilmiah yang lebih produktif.